

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Fasilitas Belajar

1. Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas adalah hal-hal yang berguna atau bermanfaat, yang berfungsi untuk mempermudah suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa fasilitas adalah sesuatu yang dapat membantu, memudahkan pekerjaan, tugas dan sebagainya. Fasilitas sekolah identik dengan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.¹

Fasilitas sangat penting bagi proses pembelajaran dan juga menimbulkan minat dan perhatian peserta didik untuk mempermudah penyampaian materi. Kegiatan pembelajaran di kelas membutuhkan adanya fasilitas agar proses dapat berjalan dengan lancar dan teratur. Fasilitas yang termasuk dalam kegiatan belajar mengajar antara lain berupa ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium dan media pengajaran. Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

¹ Barnawi dan M. Arifin, *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 49

Akan tetapi orang tua juga ikut berperan penting dalam menyumbang tersedianya fasilitas belajar. Muhibbin Syah mengatakan bahwa “disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa, faktor pendekatan siswa juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut.”²

Jadi, fasilitas belajar merupakan suatu alat atau pelengkap dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa maupun guru guna memperlancar ataupun memudahkan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Jenis-Jenis Fasilitas Belajar

Menurut The Liang Gie, fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan. Berdasarkan tempat aktivitas belajar dilaksanakan, maka fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Fasilitas belajar di sekolah, dan
- b. Fasilitas belajar di rumah.³

Fasilitas atau sarana dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

- a. Fasilitas fisik yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau fisik yang dapat dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha . Fasilitas fisik juga disebut fasilitas materiil.

Contoh: perabot ruang kelas, perabot kantor TU, perabot laboratorium, perpustakaan dan ruang praktek.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 140

³ Mangihot, *Pengertian Fasilitas Belajar*, dalam <http://mangihot.blogspot.co.id> diakses pada tanggal 15 Desember 2017

b. Fasilitas uang yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang. Fasilitas ini biasanya dalam manajemen keuangan atau pembiayaan.⁴

Menurut Oemar Hamalik terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar, bahwa: “Ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita, yakni media atau alat bantu belajar, peralatan-perengkapan belajar, dan ruangan belajar. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar”.⁵

Menurut Wina Sanjaya, fasilitas belajar dibagi menjadi dua macam, yaitu:⁶

a. Sarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain. Disamping itu, sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan pendidik dalam pelaksanaan pendidikan.⁷

⁴ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 274

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 102

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 55

⁷ Zahra Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan 1*, (Jakarta: Grasindo, 1992), h. 39

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.⁸ Pengertian lain dari sarana pendidikan yaitu perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pengajaran.⁹

Sarana merupakan semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu:¹⁰

1) Habis tidaknya dipakai

Habis tidaknya sarana pendidikan ketika dipakai, dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a) Sarana yang habis pakai, adalah bahan dan alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat.

Contoh: kapur, tinta spidol, kertas, bahan kimia untuk praktik.

Selain itu, ada pula alat atau bahan yang apabila digunakan berubah bentuk dan tidak bisa digunakan lagi. Misalnya kertas dan kayu untuk praktik.

b) Sarana yang tahan lama, adalah bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama.

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 49

⁹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 251

¹⁰ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Intrumens Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), h. 49

Contoh: meja, kursi, komputer, lemari, peta atlas, globe, papan tulis, dan alat-alat olahraga.

2) Bergerak tidaknya pada saat digunakan

Ada dua macam sarana pendidikan yaitu:

a) Sarana bergerak, ialah sarana yang dapat dipindahkan atau digerakkan sesuai dengan kebutuhan pemakainya.

Contoh: meja, kursi, lemari beroda, dan alat peraga sederhana.

b) Sarana tidak bergerak, ialah sarana yang tidak bisa atau relatif sulit untuk dipindahkan.

Contoh: saluran air, lampu permanen dan jendela

3) Hubungannya dengan proses belajar mengajar

Sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:¹¹

a) Alat pelajaran, merupakan alat yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Contoh: buku, alat tulis, dan alat praktik

b) Alat peraga, merupakan alat bantu pembelajaran yang memiliki kaitan langsung dengan materi pelajaran. Di sisi lain, alat peraga adalah alat bantu bagi anak untuk mengingat pelajaran. Alat ini dapat menimbulkan kesan dihati sehingga anak-anak tidak mudah melupakannya.¹² Contoh: alat peraga pemantulan cahaya dan alat peraga rongga mulut.

¹¹ Ibid,... h. 50

¹² Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2013), h. 138

c) Media pengajaran, merupakan sarana yang digunakan sebagai perantara dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, mudah dan benar.¹³ Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual dan media audio visual.

b. Prasarana

Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.¹⁴

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman. Sarana dan prasarana pendidikan juga sering disebut dengan fasilitas atau perlengkapan sekolah.¹⁵

Prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran dan

¹³ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h.

¹⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis...*, h. 49

¹⁵ Minarti, *Manajemen Sekolah...*, h. 251

keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, dan kamar kecil.

Prasarana merupakan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:¹⁶

1. Prasarana yang secara langsung digunakan untuk proses pembelajaran.
Contoh: ruang kelas, ruang praktik, ruang perpustakaan, dan ruang laboratorium.
2. Prasarana yang tidak digunakan langsung untuk proses pembelajaran.
Contoh: ruang kantor, kantin sekolah, UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, taman, dan tempat parkir.

Pada sekolah dasar sekurang-kurangnya memiliki 11 jenis prasarana sekolah, yang meliputi hal-hal berikut:

1. Ruang kelas adalah ruang pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus. Ruang kelas merupakan ruang yang dapat mendukung usaha para guru dalam mengajar dan menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.¹⁷
2. Ruang perpustakaan adalah ruang untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai bahan pustaka. Tujuan diselenggarakan perpustakaan yaitu untuk mengembangkan dan meningkatkan minat,

¹⁶ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan....* h. 51

¹⁷ Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen....*, h. 138

kemampuan dan kebiasaan membaca, melatih dalam memanfaatkan bahan pustaka sebagai sumber inspirasi, serta meningkatkan daya kritis dan kreativitas siswa.¹⁸

3. Ruang laboratorium IPA adalah ruang untuk pembelajaran IPA secara praktik yang memerlukan peralatan khusus. Laboratorium IPA sarana penunjang pelaksanaan belajar mengajar di sekolah yang digunakan untuk mengadakan percobaan, penyelidikan, atau penelitian dalam bidang IPA.¹⁹
4. Ruang pimpinan adalah ruang tempat pimpinan sekolah melakukan kegiatan manajerial sekolah.
5. Ruang guru adalah ruang tempat untuk bekerja di luar kelas, beristirahat dan menerima tamu.
6. Tempat beribadah adalah tempat warga sekolah melakukan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing pada waktu jam sekolah.
7. Ruang UKS adalah ruang untuk menangani siswa yang mengalami gangguan kesehatan dini dan ringan di sekolah.
8. Jamban adalah ruang atau tempat untuk buang air besar atau kecil.
9. Gudang adalah ruang untuk menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, peralatan yang belum atau tidak berfungsi dan arsip sekolah.
10. Ruang sirkulasi adalah ruang penghubung antar bagian bangunan di sekolah.

¹⁸ I Putu Suarnaya, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktis*, (Malang: Gunung Samudera, 2010), 43

¹⁹ Ibid,... h. 41

11. Tempat bermain/berolahraga. Tempat bermain adalah ruang terbuka atau tertutup tempat siswa dapat bermain secara bebas. Tempat berolahraga adalah ruang terbuka atau tertutup untuk melakukan pendidikan jasmani dan olahraga. Tempat berolahraga biasanya dilengkapi dengan sarana untuk berolahraga.

Fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi pendidikan karakter antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolaannya. Fasilitas dan sumber belajar tersebut perlu didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara dan disimpan dengan sebaik-baiknya.²⁰

Dengan demikian, fasilitas belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Apabila pada suatu lembaga sekolah tidak ada fasilitas belajar, tentu saja proses belajar mengajar tidak akan terjadi dan tidak akan berkembang mengikuti perkembangan teknologi yang telah ada.

3. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan peendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.²¹

²⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 22

²¹ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 48

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan mendukung pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Disamping itu, juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.²² Dengan adanya manajemen ini diharapkan dapat mengatur, memelihara, merawat dan juga dapat mengelola fasilitas belajar yang telah ada dengan baik serta terarah dan lebih kondusif, demi terciptanya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin, *movere* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorongan sehingga sesuatu yang

²² Ibid,... h. 50

dimotivasi tersebut dapat bergerak. Motivasi adalah pendorong, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²³

Sardiman mengemukakan bahwa motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat dicapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah menumbuhkan gairah belajar, perasaan senang, dan semangat untuk belajar.

Menurut Abraham Maslow definisi motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan atau tetap, tidak pernah berfikir, berfluktuasi, dan bersifat kompleks. Hal ini merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme. Motivasi pada dasarnya adalah usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalamnya kegiatan belajar. Motivasi belajar yang dimaksud tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.²⁴

²³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. Ke-25, h. 72

²⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 320

Dengan demikian, motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang siswa tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Ada dua jenis motivasi dalam belajar yaitu:²⁵

- a. Motivasi instrinsik, merupakan motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam karena dia menyenangi pelajaran tersebut. Motivasi instrinsik yaitu motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan suatu pekerjaan belajar.²⁶ Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan dimasa mendatang.
- b. Motivasi ekstrinsik, merupakan motivasi dalam melakukan sesuatu ada pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya: tuntutan, imbalan, atau

²⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 49

²⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h. 142

hukuman.²⁷ Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang datang dari luar diri siswa, yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.²⁸ Faktor yang mempengaruhi motivasi secara eksternal adalah: a) karakteristik tugas, b) insentif, c) perilaku guru, dan d) pengaturan pembelajaran. Misalnya, seorang peserta didik belajar menghadapi ujian karena pelajaran tersebut merupakan syarat kelulusan.

Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.²⁹

3. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Ciri-ciri individu yang mempunyai motivasi belajar menurut Sardiman yaitu sebagai berikut:³⁰

a. Tekun dalam menghadapi tugas

Individu yang tekun akan mampu bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai.

²⁷ Sani, *Inovasi Pembelajaran*,... h. 49

²⁸ Hamdani, *Strategi Belajar*..., h. 142

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), cet. 3, h. 148.

³⁰ Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h. 52

b. Ulet menghadapi kesulitan

Individu yang ulet memiliki sifat tidak lekas putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.

c. Mempunyai minat terhadap macam-macam masalah

Seseorang yang memiliki minat berbagai macam masalah berarti mempunyai keinginan yang besar untuk menyelesaikan masalah tersebut.

d. Perasaan senang saat bekerja

Individu yang merasa senang saat bekerja akan memiliki inisiatif dalam melakukan sesuatu, mampu mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri tanpa bantuan orang lain.

e. Bosan pada tugas yang sifatnya rutin

Individu yang mudah bosan pada tugas yang sifatnya rutin tidak menyukai pekerjaan yang sifatnya berulang-ulang atau rutin tetapi lebih menyukai pekerjaan yang sifatnya inovasi atau mengalami perubahan dengan mencari kreatifitas.

f. Dapat mempertahankan pendapatnya

Jika individu sudah merasa yakin terhadap suatu hal dengan menggunakan pikiran secara rasional dan dapat diterima serta masuk akal, maka individu tersebut pasti akan berusaha untuk mempertahankan pendapatnya dalam setiap situasi.

g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini

Sesuatu yang menjadi keyakinan hidup dalam diri individu, apapun bentuk keyakinan itu tidak dengan mudah dilepaskan, karena segala sesuatunya telah menjadi pedoman hidup bagi individu tersebut.

h. Senang mencari dan memecahkan masalah belajar

Individu suka mencari tantangan atau segala sesuatunya yang membuat dirinya tertantang dan suka menyelesaikan masalah terhadap berbagai jenis permasalahan dengan pikiran yang kritis.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek motivasi belajar terdiri dari ketekunan dalam menghadapi tugas, keuletan menghadapi kesulitan, minat terhadap macam-macam masalah, perasaan senang saat bekerja, kebosanan pada tugas yang sifatnya rutin, kemampuan untuk dapat mempertahankan pendapatnya, keinginan untuk tidak mudah melepas hal yang diyakini serta kesenangan mencari dan memecahkan masalah belajar.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi akan mempengaruhi kegiatan individu untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan dalam segala tindakan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, yang dikutip oleh Muhammad Fathurrohman menyatakan bahwa dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:³¹

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.

³¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 150

- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudahan bekerja.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Proses Belajar Mengajar mengemukakan bahwa fungsi motivasi meliputi:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Jadi, motivasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam diri setiap siswa, karena dengan adanya motivasi dalam diri siswa, menjadikan proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Faktor tersebut adalah faktor yang ada pada diri individu dan faktor yang ada di luar individu atau faktor sosial.

Dalam hal ini, Amir Daien Indrakusuma mengemukakan tiga hal yang dapat mempengaruhi motivasi intrinsik, yaitu:³²

³² Ibid,... h. 153

a. Adanya Kebutuhan

Hal ini dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

b. Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri

Hal ini menjadikan siswa akan terus berusaha meningkatkan prestasi belajar supaya mengalami peningkatan.

c. Adanya aspirasi atau cita-cita

Sedangkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi ada tiga yaitu:

a. Ganjaran yaitu diberikan kepada siswa yang telah menunjukkan hasil,

baik dalam pendidikannya, tingkah lakunya maupun prestasi belajarnya.

b. Hukuman yaitu diberikan untuk mendorong siswa supaya giat belajar.

c. Persaingan atau Kompetensi yaitu baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

6. Prinsip-Prinsip Motivasi

Beberapa prinsip dari motivasi yaitu:³³

a. Peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda sesuai dengan pengaruh lingkungan internal dan eksternal peserta didik itu sendiri.

b. Pengalaman belajar masa lalu yang sesuai dan dikaitkan dengan pengalaman belajar yang baru akan menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik.

c. Motivasi akan berkembang bilamana disertai pujian daripada hukuman.

³³ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h.

- d. Motivasi instrinsik peserta didik dalam belajar akan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik, meskipun keduanya saling menguatkan.
- e. Motivasi belajar peserta didik yang satu dapat merambat kepada peserta didik yang lain.
- f. Motivasi akan berkembang bilamana disertai dengan tujuan yang jelas dan implementasi keberagaman metode.
- g. Bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar akan menumbuhkan kembangkan motivasi belajar peserta didik.
- h. Motivasi yang besar dapat mengoptimalkan potensi dan prestasi belajar peserta didik.
- i. Gangguan emosi siswa dapat menghambat terhadap motivasi dan mengurangi prestasi belajar siswa.
- j. Tinggi rendahnya motivasi berpengaruh terhadap tinggi-rendahnya gairah belajar peserta didik.
- k. Motivasi yang besar akan berpengaruh terhadap terjadinya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

7. Teknik-Teknik Motivasi

Beberapa teknik atau pendekatan untuk memotivasi siswa agar memiliki gairah dalam belajar antara lain:

- a. Berikan kepada siswa rasa puas untuk keberhasilan lebih lanjut;
- b. Ciptakanlah suasana kelas yang menyenangkan;
- c. Aturilah tempat duduk siswa secara bervariasi;

- d. Pakailah metode penyampaian yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan;
- e. Kembangkan pengertian para siswa secara wajar;
- f. Berikan komentar terhadap pekerjaan siswa.³⁴

Pendekatan-pendekatan diatas, diharapkan dapat memudahkan guru dalam proses kegiatan pembelajaran yang berguna untuk membangkitkan motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar yang aktif dan juga kreatif.

C. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁵

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.³⁶ Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar dapat berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep atau lambang.

³⁴ Hamdani, *Strategi Belajar...*, h. 294

³⁵ Ibid,... h. 20

³⁶ Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 15

3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatis gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.³⁷ Sedangkan S. Nasution, berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.³⁸ Menurut Bloom, Untuk mengetahui hasil belajar dibedakan menjadi tiga ranah yaitu:³⁹

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

³⁷ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 36

³⁸ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 276

³⁹ Supriyono, *Cooperative Learning*,... h. 6

2. Ranah Afektif

Ranah afektif yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Contoh hasil belajar afektif yaitu kemauan untuk menerima pelajaran dari guru, perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan guru, bertanya.

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor yaitu hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual (membedakan visual, auditif, dan motoris), kemampuan dibidang fisik (misalnya kekuatan, ketepatan), gerakan-gerakan *skill*, dan kemampuan yang berkenaan dengan gerakan *ekspresif* dan *interpretatif*.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain yaitu:⁴⁰

1. Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa adalah faktor yang berasal dari dalam (pada diri individu masing-masing). Secara spesifik faktor-faktor internal yang mempengaruhi aktifitas belajar adalah:

⁴⁰ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 31

- a. Motivasi, akan muncul dan berhasil apabila seseorang itu mau berusaha, mempunyai keinginan dan memperbaiki diri untuk belajar lebih baik.
- b. Konsentrasi, memusatkan perhatian terhadap belajar yang dicapai. Didalam aktifitas belajar konsentrasi sangat diperlukan karena apabila seseorang itu tidak konsentrasi dengan apa yang dihadapinya maka belajar tidak maksimal.
- c. Reaksi, dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi. Dengan adanya diri siswa maka proses belajar mengajar akan menjadi hidup, siswa tidak hanya duduk, diam, mendengarkan atau obyek dalam pembelajaran melainkan sebagai subyek dalam belajar.

2. Faktor Eksternal

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor sosial:⁴¹

- a. Faktor Keluarga yaitu keluarga yang tidak kondusif bisa mengakibatkan siswa menjadi malas untuk belajar.
- b. Faktor Sekolah yaitu kondisi sekolah yang kurang memadai juga berpengaruh buruk terhadap belajar siswa. Misalnya metode dalam pembelajaran kurang, kurikulum pembelajaran.
- c. Faktor Masyarakat yaitu bagian yang tidak terpisahkan dari keseharian anak. Bentuk-bentuk masyarakat, media masa (tv, radio, bioskop) cara

⁴¹ Ibid,... h. 32

bergaul anak dengan masyarakat akan berpengaruh dalam belajar siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dan dapat dilihat dari nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester dan nilai ulangan semester. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah hasil nilai ulangan akhir semester yang diperoleh dari nilai siswa selama mengikuti pelajaran Matematika.

D. Pengertian Matematika

Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan diseluruh dunia. Istilah matematika berasal dari kata Yunani “*mathein*” atau “*manthenein*”, yang lebih dekat artinya “mempelajari”. Mungkin juga, kata tersebut erat hubungannya dengan kata Sanskerta “*medha*” atau “*widya*” yang artinya “kepandaian”, “ketahuan”, atau “*inteligensi*”.⁴²

Matematika memiliki pengertian yang beragam. Setiap tokoh memberikan definisi tentang matematika sesuai dengan sudut pandang mereka. Dibawah ini disajikan beberapa definisi atau pengertian tentang matematika.⁴³

⁴² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 31

⁴³ Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Dikti Depdiknas, 2000), h. 11

Menurut Ruseffendi, matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, keaksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan dan pola pikir yang deduktif.⁴⁴

Menurut Bruner, bahwa dalam pembelajaran matematika, siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya. “Menemukan” disini terutama adalah “menemukan lagi” atau dapat juga menemukan yang sama sekali baru.

Pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan “pembelajaran spiral”, sebagai konsekuensi dalil Bruner. Dalam matematika, setiap konsep berkaitan dengan konsep lain, dan suatu konsep menjadi prasyarat bagi konsep yang lain. Oleh karena itu, siswa harus lebih banyak diberi kesempatan untuk melakukan keterkaitan tersebut.⁴⁵

Dengan demikian, makna matematika menjadi sangat luas dan tidak dibatasi oleh apapun, sesuai dengan penafsiran masing-masing individu. Matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang berdasarkan pada konsep nyata, memiliki aturan tertentu, terdapat pada kehidupan sehari-hari yang biasa dijadikan hitungan dan dituangkan dalam bentuk angka.

⁴⁴ Heruman, *Model Pembelajaran...*, h. 1

⁴⁵ Ibid,... h. 4

E. Penelitian Terdahulu

1. Kartika Wahyuningrum (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo”. Menunjukkan hasil bahwa besarnya pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa tergolong lemah dengan koefisien R sebesar 0,210. Sedangkan kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 4,4% kemudian sisanya 95,6% ditentukan oleh faktor lain. Sementara besar kecilnya motivasi belajar siswa dapat diprediksi melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 59,995 + 0,168X$.
2. Idawati (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru, Pemanfaatan Media Pembelajaran, dan Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV-VI Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.” Menunjukkan hasil bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih yang dibuktikan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,933 > 1,678$). Nilai signifikansi t untuk variabel kreativitas guru adalah 0.005 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,005 < 0,05$); (2) ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih yang dibuktikan dari nilai perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,089 > 1,678$). Nilai signifikansi t untuk variabel pemanfaatan media pembelajaran adalah 0.042 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,042 < 0,05$); dan (3) ada pengaruh

yang signifikan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih yang dibuktikan dari perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.154 > 1,678$). Nilai signifikansi t untuk variabel pengelolaan kelas adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas $0,05$ ($0,003 < 0,05$).

3. Naila Iftatihatul H. (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Se Kabupaten Tulungagung.” Menunjukkan hasil bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan kreativitas guru mengajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTsN Tulungagung dengan dibuktikan nilai r lebih kecil dari pada tingkat α yang digunakan yaitu $0,026$ atau $0,026 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dan (2) ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTsN Tulungagung dengan dibuktikan nilai r lebih kecil dari pada tingkat α yang digunakan yaitu $0,02$ atau $0,02 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kartika Wahyuningrum(2015), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo”.	- Variabel bebas yang akan diteliti yaitu fasilitas belajar - Variabel terikat yang akan diteliti yaitu motivasi belajar	- Lokasi penelitian yang akan diteliti - Variabel terikat hanya satu yang diteliti

No.	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Idawati (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru, Pemanfaatan Media Pembelajaran, dan Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV-VI Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.”	- Variabel bebas yang akan diteliti yaitu pemanfaatan media pembelajaran dan pengelolaan kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel bebas yang diteliti kreativitas guru - Variabel terikat yang akan diteliti yaitu prestasi belajar - Mata pelajaran yang akan diteliti - Lokasi penelitian yang akan diteliti
3.	Naila Iftatihatul H. (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Se-Kabupaten Tulungagung.”	- Variabel bebas yang akan diteliti kreativitas guru mengajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel terikat yang akan diteliti yaitu prestasi belajar - Mata pelajaran yang akan diteliti - Lokasi penelitian yang akan diteliti

Dengan tabel di atas, dapat diketahui perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian secara langsung. Dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di MIN 5 Tulungagung”. Dengan judul tersebut, telah diketahui perbedaan dari penelitian sebelumnya, yaitu variabel yang akan diteliti, lokasi penelitian, dan juga tujuan dari penelitian yang dilakukan.

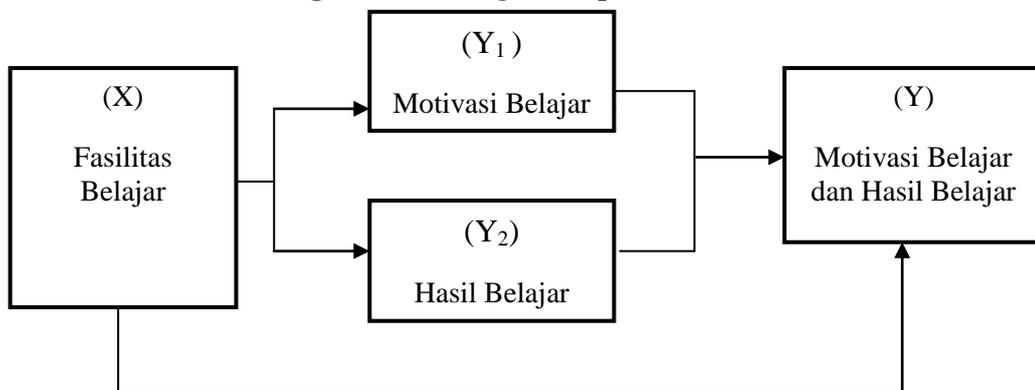
F. Kerangka Penelitian

Kerangka berfikir sama dengan kerangka penelitian. Kerangka berfikir merupakan suatu kesimpulan dari teori yang berhubungan dengan variabel-

variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono, kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁴⁶

Motivasi belajar merupakan hal yang paling penting dalam pembelajaran. Dimana dengan adanya motivasi dan semangat yang tinggi menjadikan peserta didik giat dalam menempuh pendidikan serta adanya dorongan dari dalam diri peserta didik kearah yang lebih positif, demi mencapai tujuan yang maksimal. Hal tersebut juga dapat memicu peningkatan perolehan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti suatu pembelajaran yang telah dilakukan.

Bagan 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian



Dalam kerangka tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel. Pengaruh variabel fasilitas belajar terhadap motivasi belajar, pengaruh variabel fasilitas belajar terhadap hasil belajar dan pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar dan hasil belajar.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 92

G. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “*hypo*” berarti sementara, dan “*thesis*” berarti kesimpulan. Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁷

Hipotesis diperlukan untuk mengarahkan langkah penelitian selanjutnya, seperti jenis dan sifat data yang akan dikumpulkan dan prosedur analisis yang dapat digunakan untuk analisis data. Hipotesis dibedakan menjadi dua yaitu pertama, hipotesis alternatif merupakan rumusan formal hasil analisis deduktif peneliti mengenai masalah yang dikajinya. Kedua, hipotesis nihil merupakan hipotesis yang disusun untuk kepentingan pengujian statistik.⁴⁸

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H_a (Hipotesis Alternatif)

Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa di MIN 5 Tulungagung

2. H_0 (Hipotesis Nihil)

Tidak ada pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa di MIN 5 Tulungagung

⁴⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Tindakan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 197

⁴⁸ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), h. 40